



Pendampingan Digital Archiving Simulation untuk Meningkatkan Kompetensi Mengelola Arsip Siswa SMK

Andi Basuki¹, Mohammad Arief², Della Rulita Nurfaizana³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Malang

e-mail: andi.basuki.fe@um.ac.id

Abstrak

Pembelajaran kearsipan di SMK masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan media digital yang mampu mensimulasikan proses pengelolaan arsip sesuai praktik dunia kerja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pengelolaan arsip digital melalui aplikasi ARSIMDU (Archive Simulation for Digital Office). Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, koordinasi dengan mitra, pendampingan berbasis learning by doing, praktik penggunaan aplikasi, serta monitoring dan evaluasi. Selama pendampingan, guru memperoleh pengalaman dalam menyusun materi, mengembangkan skenario simulasi, mengelola kelas, menyusun evaluasi, memberikan umpan balik, dan memantau perkembangan kompetensi siswa menggunakan fitur-fitur ARSIMDU. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu mengoperasikan dan mengintegrasikan aplikasi ARSIMDU ke dalam pembelajaran kearsipan digital secara sistematis dan kontekstual. Program ini berkontribusi dalam memperkuat kompetensi guru sekaligus mendukung implementasi pembelajaran vokasi yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri di era transformasi digital.

Kata Kunci: *ARSIMDU, Pendampingan Guru, Kearsipan Digital, Pembelajaran Vokasi.*

Abstract

Records management instruction in vocational high schools (SMK) still faces challenges regarding the use of digital media capable of simulating records management processes that mirror real-world workplace practices. This community service initiative aims to enhance teachers' competence in implementing digital records management instruction using the ARSIMDU (Archive Simulation for Digital Office) application. The methods employed included needs analysis, partner coordination, "learning-by-doing" mentoring, hands-on application practice, and monitoring and evaluation. During the mentoring process, teachers gained experience in preparing instructional materials, developing simulation scenarios, managing the classroom, designing assessments, providing feedback, and tracking student competency progress using ARSIMDU's features. The results indicate that teachers are able to operate and integrate the ARSIMDU application into digital records management instruction in a systematic and contextual manner. This program contributes to strengthening teacher competence while supporting the implementation of vocational education that aligns with the needs of the business and industrial sectors in the digital transformation era.

Kata Kunci: *Digital Archiving, ARSIMDU, Teacher Mentoring, Digital Archiving, Vocational Learning.*

PENDAHULUAN

SMK PGRI 1 Tulungagung merupakan sekolah menengah kejuruan swasta di Kabupaten Tulungagung yang memiliki beberapa konsentrasi keahlian, salah satunya Manajemen Perkantoran (MP). Konsentrasi keahlian ini berorientasi pada pembentukan lulusan yang kompeten dalam administrasi perkantoran, pengelolaan dokumen, pelayanan bisnis, serta penguasaan teknologi perkantoran berbasis digital (Lestari & Aulia, 2018; Setyaningsih, 2025).

Secara umum, sekolah telah memiliki sarana pendukung pembelajaran seperti laboratorium komputer, jaringan internet, serta perangkat pembelajaran berbasis TIK. Namun, dalam praktik pembelajaran kearsipan, proses pengelolaan arsip masih didominasi metode konvensional dan simulasi manual. Pembelajaran digital archiving belum sepenuhnya berbasis sistem terintegrasi yang menyerupai kondisi dunia kerja (Rismanto & Pahlevi, 2022). Dokumentasi arsip digital masih dilakukan secara sederhana menggunakan folder komputer tanpa alur sistematis (workflow), standar klasifikasi, maupun simulasi manajemen arsip berbasis industri (Choudhury, 2025).

Sementara itu, kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) saat ini menuntut kompetensi pengelolaan arsip berbasis digital yang terstruktur, aman, dan sesuai standar manajemen dokumen modern (Junaedi, 2019; Permansah dkk., 2023; Rozana & Musfikar, 2020). Transformasi digital dalam administrasi perkantoran menuntut siswa tidak hanya memahami teori kearsipan, tetapi juga mampu mengoperasikan sistem digital archiving secara profesional (Sutirman dkk., 2025).

Potensi yang dimiliki SMK PGRI 1 Tulungagung cukup besar untuk pengembangan pembelajaran berbasis simulasi digital. Sekolah memiliki sumber daya guru produktif yang kompeten, siswa yang adaptif terhadap teknologi, serta dukungan infrastruktur TIK yang memadai (Zervas & Stiakakis, 2024). Selain itu, tingginya kebutuhan tenaga administrasi berbasis digital di instansi pemerintah maupun swasta membuka peluang peningkatan daya saing lulusan melalui penguatan kompetensi digital archiving.

Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, diantaranya adalah belum tersedianya media simulasi digital archiving yang menyerupai sistem industri. Permasalahan tersebut berdampak pada belum maksimalnya kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja lapangan maupun kebutuhan dunia kerja yang telah menerapkan sistem arsip digital terstandar.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan program Pendampingan Pemanfaatan Digital Archiving Simulation sebagai media pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan arsip siswa SMK Manajemen Perkantoran. Pendampingan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan riil industri, sekaligus meningkatkan kualitas lulusan yang adaptif terhadap transformasi digital di bidang administrasi perkantoran.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan kolaboratif yang menggabungkan aksi nyata dan penelitian partisipatif (Khafsoh & Riani, 2024). Metode ini melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahap kegiatan untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasil secara berkelanjutan. Dengan metode PAR, setiap solusi yang diterapkan menjadi relevan dengan kebutuhan nyata mitra dan dapat diimplementasikan secara praktis dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis situasi, mitra menghadapi dua bidang permasalahan spesifik dalam konteks pendidikan, yaitu: (1) keterbatasan media pembelajaran berbasis simulasi industri dalam pengelolaan arsip digital, dan (2) keterbatasan kompetensi praktis siswa dalam pengelolaan arsip digital terstruktur. Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan:

a. Tahap Analisis dan Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan kolaborasi antara tim pengusul, kepala sekolah, guru produktif Manajemen Perkantoran, dan perwakilan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi secara rinci serta menyusun rencana pelaksanaan, termasuk skenario pembelajaran berbasis proyek. Mitra berpartisipasi secara aktif dalam memberikan data, masukan, dan prioritas kebutuhan sehingga program disesuaikan dengan konteks sekolah.

b. Tahap Implementasi dan Pendampingan.

Peningkatan Kompetensi Guru (Bidang Manajemen Pembelajaran). Guru dilatih mengoperasikan sistem Digital Archiving Simulation. Guru didampingi dalam integrasi sistem ke dalam RPP dan modul ajar. Guru bersama tim merancang rubrik penilaian berbasis praktik industri. Pendampingan dilakukan secara bertahap: demonstrasi, praktik terbimbing, praktik mandiri, dan refleksi bersama untuk memastikan ketercapaian kompetensi.

c. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Refleksi

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen yang terukur Pre-test dan post-test kompetensi siswa. Observasi praktik pengelolaan arsip digital menggunakan rubrik berbasis industri. Angket respons guru dan siswa terhadap efektivitas sistem. Hasil evaluasi digunakan untuk merefleksikan keberhasilan program dan memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Kegiatan pendampingan pemanfaatan Digital Archiving Simulation melalui aplikasi ARSIMDU (Archive Simulation for Digital Office) dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2026 di SMK PGRI 1 Tulungagung pada guru Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam pengelolaan arsip digital melalui pembelajaran berbasis simulasi yang menyerupai praktik kerja di dunia industri. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi, wawancara dengan

guru produktif, serta analisis kebutuhan pembelajaran untuk mengidentifikasi kondisi awal kompetensi siswa dalam pengelolaan arsip digital. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian meliputi:

a. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 1 Tulungagung. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh praktik konvensional menggunakan dokumen cetak sehingga siswa belum memperoleh pengalaman yang optimal dalam mengelola arsip elektronik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kearsipan masih terbatas pada penyampaian materi melalui presentasi atau video pembelajaran, sedangkan praktik pengelolaan arsip digital belum dilakukan secara sistematis.

Wawancara dengan guru produktif Manajemen Perkantoran menunjukkan bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang mampu mensimulasikan proses pengelolaan arsip sebagaimana diterapkan di dunia kerja. Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan media praktik menyebabkan siswa kurang memahami alur penciptaan, penyimpanan, pencarian, peminjaman, hingga penyusutan arsip elektronik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesiapan siswa dalam menghadapi kebutuhan kompetensi administrasi perkantoran berbasis digital.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim pengabdian mengembangkan skenario pendampingan menggunakan aplikasi ARSIMDU (*Archive Simulation for Digital Office*) sebagai media simulasi pembelajaran. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktik secara langsung melalui berbagai aktivitas pengelolaan arsip elektronik yang sesuai dengan prosedur administrasi perkantoran modern.

Selain menyiapkan aplikasi, tim juga menyusun modul pendampingan, panduan penggunaan aplikasi bagi guru dan siswa, instrumen evaluasi kompetensi, serta lembar observasi aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung. Seluruh perangkat tersebut disusun agar proses pendampingan berjalan secara sistematis dan mudah diimplementasikan oleh guru.

b. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan ditujukan kepada guru-guru Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran SMK PGRI 1 Tulungagung. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan aplikasi ARSIMDU (*Archive Simulation for Digital Office*) sebagai media pembelajaran digital sehingga selanjutnya guru mampu mengimplementasikannya secara mandiri kepada siswa pada mata pelajaran Kearsipan. Pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1) Pengenalan Konsep Digital Archiving

Pada tahap awal, peserta memperoleh materi mengenai perkembangan pengelolaan arsip dari sistem konvensional menuju sistem digital. Materi meliputi

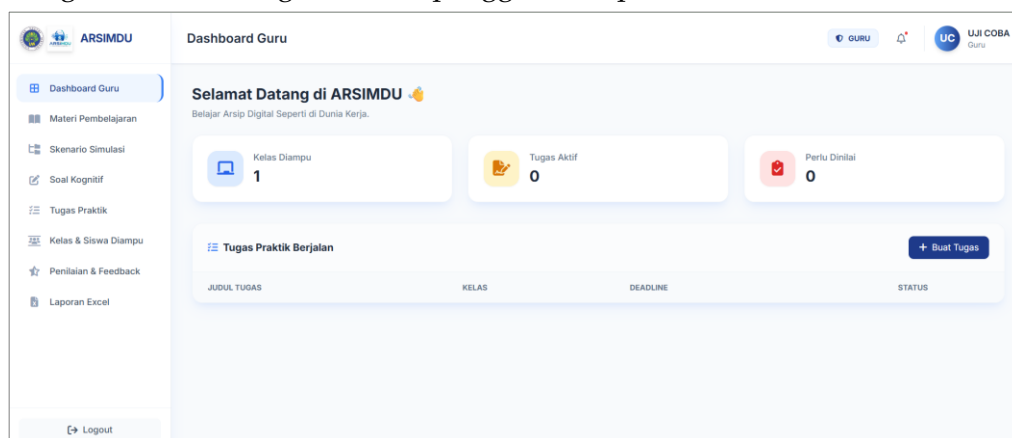
konsep arsip elektronik, siklus hidup arsip (records life cycle), klasifikasi arsip, keamanan informasi, serta urgensi penguasaan kompetensi digital bagi lulusan SMK Manajemen Perkantoran. Melalui diskusi interaktif, guru memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pembelajaran kearsipan yang tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

2) Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi ARSIMDU

Tahapan berikutnya difokuskan pada pendampingan penggunaan aplikasi ARSIMDU (*Archive Simulation for Digital Office*) yang dapat diakses melalui <https://andiebasuki-afk.github.io/ARSIMDU-V2/>. Pada sesi ini guru dikenalkan dengan seluruh fitur yang tersedia pada akun guru sebagai sarana pengelolaan pembelajaran digital kearsipan.

Fitur-fitur yang dipelajari meliputi:

- Dashboard Guru, untuk menampilkan ringkasan aktivitas pembelajaran yang dikelola guru.
- Materi Pembelajaran, untuk mengelola dan menyajikan materi yang akan dipelajari siswa.
- Skenario Simulasi, untuk menyusun maupun memilih skenario praktik pengelolaan arsip digital sesuai capaian pembelajaran.
- Soal Kognitif, untuk membuat dan mengelola instrumen evaluasi pengetahuan siswa.
- Tugas Praktik, untuk membuat, mengelola, dan memantau pelaksanaan tugas praktik kearsipan digital.
- Kelas dan Siswa Diampu, untuk mengelola kelas beserta daftar siswa yang menjadi tanggung jawab guru.
- Penilaian dan Feedback, untuk memberikan penilaian serta umpan balik terhadap hasil praktik siswa.
- Laporan Excel, untuk mengunduh rekap hasil pembelajaran dan penilaian dalam format Microsoft Excel.
- Logout, untuk mengakhiri sesi penggunaan aplikasi secara aman.



Gambar 1. Dashboard guru

Melalui sesi praktik langsung, guru mempelajari cara mengelola seluruh aktivitas pembelajaran menggunakan aplikasi ARSIMDU, mulai dari penyusunan materi hingga evaluasi hasil belajar siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan

3) Simulasi Implementasi Pembelajaran Menggunakan ARSIMDU

Setelah memahami fitur-fitur aplikasi, guru didampingi untuk menyusun rancangan pembelajaran berbasis simulasi digital menggunakan ARSIMDU. Guru berlatih membuat materi pembelajaran, menyusun skenario simulasi arsip, membuat soal kognitif, memberikan tugas praktik, serta melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.

Pada tahap ini, tim pengabdian juga mensimulasikan proses pembelajaran dari sudut pandang siswa sehingga guru dapat memahami pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik. Guru diperlihatkan fitur-fitur pada akun siswa yang meliputi:

- Dashboard Siswa, sebagai halaman utama yang menampilkan aktivitas pembelajaran.
- Materi Belajar, untuk mempelajari materi yang telah disiapkan guru.
- Kuis Kognitif, sebagai evaluasi pemahaman konsep kearsipan.
- Simulasi Arsip, untuk melaksanakan praktik pengelolaan arsip digital berdasarkan skenario yang diberikan guru.
- Progres Kompetensi, untuk memantau perkembangan capaian belajar dan kompetensi masing-masing siswa.

Melalui simulasi tersebut, guru memperoleh gambaran menyeluruh mengenai alur pembelajaran mulai dari penyusunan materi hingga pelaksanaan praktik dan evaluasi hasil belajar siswa.



Gambar 3. Dashboard siswa Aplikasi ARSIMDU

4) Praktik Mandiri dan Umpan Balik

Pada tahap akhir, setiap guru diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan secara mandiri seluruh fitur ARSIMDU dengan menyusun satu siklus pembelajaran digital archiving sesuai mata pelajaran yang diampu. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung serta umpan balik terhadap rancangan pembelajaran yang telah dibuat.

Hasil praktik menunjukkan bahwa guru mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik, menyusun materi pembelajaran, membuat skenario simulasi, mengelola evaluasi, serta memanfaatkan fitur penilaian untuk memonitor perkembangan kompetensi siswa. Guru juga menyatakan bahwa aplikasi ARSIMDU mudah digunakan dan sangat mendukung pembelajaran praktik kearsipan digital.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pendampingan selesai melalui observasi, wawancara, dan evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi ARSIMDU. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru telah mampu memanfaatkan seluruh fitur aplikasi untuk merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran pengelolaan arsip digital.

Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran, menyusun skenario simulasi sesuai kompetensi yang diajarkan, membuat soal evaluasi kognitif, memberikan tugas praktik, melakukan penilaian, serta mengunduh laporan hasil pembelajaran secara mandiri. Selain peningkatan keterampilan teknis, guru juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai strategi pembelajaran berbasis simulasi yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa ARSIMDU memberikan kemudahan dalam mengelola pembelajaran kearsipan digital secara terintegrasi. Keberadaan fitur manajemen kelas, simulasi praktik, penilaian, dan pelaporan dinilai mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus mempermudah pemantauan perkembangan kompetensi siswa.

Sebagai tindak lanjut, guru berkomitmen untuk mengimplementasikan ARSIMDU dalam pembelajaran Kearsipan sehingga siswa dapat memanfaatkan fitur Dashboard Siswa, Materi Belajar, Kuis Kognitif, Simulasi Arsip, dan Progres Kompetensi sebagai sarana belajar mandiri maupun praktik di kelas. Dengan demikian, dampak pengabdian tidak berhenti pada peningkatan kompetensi guru, tetapi berlanjut pada peningkatan kompetensi pengelolaan arsip digital siswa melalui implementasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

d. Publikasi dan Penyusunan Laporan

Sebagai tahap akhir kegiatan, tim pengabdian menyusun laporan pelaksanaan program secara komprehensif yang memuat seluruh tahapan kegiatan mulai dari analisis kebutuhan, pengembangan perangkat pendampingan, pelaksanaan pelatihan, monitoring dan evaluasi, hingga

rekomendasi tindak lanjut. Dokumentasi kegiatan berupa foto pelaksanaan, hasil praktik siswa, serta umpan balik guru turut dilampirkan sebagai bukti keterlaksanaan program.

Selain penyusunan laporan akhir, hasil kegiatan pengabdian didiseminasikan melalui publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian kepada masyarakat serta media informasi institusi. Publikasi ini bertujuan untuk menyebarluaskan praktik baik (best practices) dalam pemanfaatan media simulasi digital untuk pembelajaran kearsipan di SMK.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, aplikasi ARSIMDU (*Archive Simulation for Digital Office*) tetap dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai media pembelajaran mandiri melalui laman: <https://andiebasuki-afk.github.io/ARSIMDU-V2/>.

Keberlanjutan penggunaan aplikasi diharapkan mampu mendukung peningkatan kompetensi pengelolaan arsip digital secara berkesinambungan serta menjadi salah satu inovasi pembelajaran vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di era transformasi digital.

Pembahasan

Pendampingan pemanfaatan Digital Archiving Simulation melalui aplikasi ARSIMDU (*Archive Simulation for Digital Office*) yang dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pengelolaan arsip digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan ini merupakan bentuk solusi atas permasalahan yang dihadapi sekolah, yaitu belum optimalnya pembelajaran kearsipan berbasis digital meskipun sekolah telah memiliki infrastruktur teknologi informasi yang memadai. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dirancang melalui tahapan analisis kebutuhan, koordinasi dengan mitra, identifikasi permasalahan, implementasi program, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan tersebut sejalan dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang menekankan proses pendampingan secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi (Tubalawony dkk., 2022). Melalui pendampingan ini, guru dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media simulasi digital sehingga mampu mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran dan selanjutnya menerapkannya kepada siswa secara berkelanjutan (Permansah dkk., 2023; Sutirman dkk., 2025).

Berdasarkan hasil analisis situasi, pembelajaran kearsipan di SMK PGRI 1 Tulungagung masih didominasi oleh metode konvensional dengan praktik pengelolaan arsip secara manual. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran masih terbatas pada penyimpanan dokumen menggunakan folder komputer sederhana dan belum mengakomodasi proses pengelolaan arsip yang sistematis sebagaimana diterapkan di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang autentik mengenai proses penciptaan, klasifikasi, penyimpanan, temu

kembali, maupun pengelolaan arsip elektronik sesuai standar administrasi perkantoran modern. Padahal, perkembangan transformasi digital menuntut lulusan SMK memiliki kompetensi digital archiving yang terintegrasi dan sesuai dengan praktik kerja profesional (Choudhury, 2025; Rismanto & Pahlevi, 2022).

Pendampingan yang dilakukan memanfaatkan aplikasi ARSIMDU (*Archive Simulation for Digital Office*) sebagai media pembelajaran berbasis simulasi digital. Berbeda dengan pelatihan yang hanya berorientasi pada pengenalan teknologi, kegiatan ini menempatkan guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dipersiapkan untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya mempelajari konsep digital archiving, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola seluruh proses pembelajaran melalui fitur-fitur yang tersedia pada akun guru, mulai dari penyusunan materi pembelajaran, pengembangan skenario simulasi, penyusunan soal kognitif, pengelolaan tugas praktik, manajemen kelas, pemberian penilaian dan umpan balik, hingga penyusunan laporan hasil belajar. Dengan demikian, ARSIMDU tidak hanya berfungsi sebagai media praktik siswa, tetapi juga sebagai sistem manajemen pembelajaran kearsipan digital yang mendukung guru dalam merancang pembelajaran secara lebih sistematis dan terintegrasi (Zervas & Stiakakis, 2024).

Pendekatan pendampingan yang digunakan menekankan praktik langsung (*learning by doing*) sehingga guru memperoleh pengalaman nyata dalam mengoperasikan aplikasi sesuai alur pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa (Ekanayake & Wishart, 2015). Selama kegiatan berlangsung, guru didampingi untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis ARSIMDU, kemudian melakukan simulasi implementasi menggunakan akun guru dan akun siswa. Pada akun siswa, guru dapat memahami pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik melalui fitur *Dashboard* Siswa, Materi Belajar, Kuis Kognitif, Simulasi Arsip, dan Progres Kompetensi. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang utuh mengenai keterkaitan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan praktik, proses evaluasi, hingga monitoring perkembangan kompetensi siswa. Pengalaman tersebut diharapkan meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran digital archiving secara mandiri di kelas.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa guru mampu mengoperasikan aplikasi ARSIMDU dengan baik serta memahami strategi pemanfaatannya sebagai media pembelajaran berbasis simulasi. Guru telah mampu menyusun materi pembelajaran digital, merancang skenario simulasi sesuai capaian pembelajaran, mengembangkan evaluasi kognitif, mengelola tugas praktik, memberikan penilaian dan umpan balik, serta memanfaatkan laporan hasil belajar untuk memantau perkembangan kompetensi siswa. Peningkatan kompetensi guru tersebut menjadi indikator bahwa pendampingan berhasil memperkuat kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran kearsipan berbasis digital. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa

pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran (Claro dkk., 2024; Gallego Joya dkk., 2025; Halimatussakdiah dkk., 2025).

Keberhasilan program juga didukung oleh kesiapan infrastruktur sekolah berupa laboratorium komputer, jaringan internet, serta kompetensi dasar guru dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dukungan tersebut memungkinkan implementasi ARSIMDU berjalan dengan baik selama proses pendampingan. Di sisi lain, antusiasme guru dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap media pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan praktik administrasi perkantoran di dunia kerja. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti perlunya pengembangan variasi skenario simulasi yang lebih beragam, peningkatan fitur evaluasi otomatis, serta pendampingan lanjutan agar implementasi ARSIMDU dapat diterapkan secara konsisten pada seluruh kelas Manajemen Perkantoran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran kearsipan di SMK. Pendampingan pemanfaatan aplikasi ARSIMDU berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran digital archiving yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dampak kegiatan tidak hanya berhenti pada peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, tetapi juga berlanjut pada implementasi pembelajaran berbasis simulasi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang autentik mengenai pengelolaan arsip digital. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memperkuat kesiapan lulusan SMK Manajemen Perkantoran dalam menghadapi transformasi digital di bidang administrasi perkantoran sekaligus menjadi model pembelajaran vokasi yang dapat direplikasi pada sekolah mitra lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pemanfaatan Digital Archiving Simulation melalui aplikasi ARSIMDU (Archive Simulation for Digital Office) berhasil meningkatkan kompetensi guru SMK PGRI 1 Tulungagung dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran pengelolaan arsip digital berbasis simulasi. Melalui pendekatan *learning by doing*, guru memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun materi pembelajaran, mengembangkan skenario simulasi, menyusun evaluasi, mengelola kelas, memberikan penilaian, serta memantau perkembangan kompetensi siswa. Keunggulan program ini terletak pada pemanfaatan ARSIMDU yang tidak hanya berfungsi sebagai media simulasi pembelajaran bagi siswa, tetapi juga sebagai sistem pendukung pembelajaran yang membantu guru mengelola proses pembelajaran secara lebih sistematis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, antara lain variasi

skenario simulasi yang perlu terus dikembangkan, fitur evaluasi otomatis yang masih memerlukan penyempurnaan, serta implementasi yang masih terbatas pada satu sekolah mitra.

Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya diarahkan pada penyempurnaan fitur aplikasi ARSIMDU, pengayaan skenario simulasi berbasis kebutuhan dunia kerja, integrasi dengan platform pembelajaran digital lainnya, serta perluasan implementasi dan pendampingan pada berbagai SMK Program Keahlian Manajemen Perkantoran. Dengan demikian, ARSIMDU berpotensi menjadi model pembelajaran vokasi berbasis digital yang mampu mendukung peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran kearsipan digital secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Choudhury, S. (2025). Print Archives Vs. Digital Archives in Research: Opportunities and Challenges. Dalam H. J. Hazarika, B. Borah, H. Zaugg, S. Ravikumar, & S. Kumar Singh (Ed.), *Proceedings of the International Conference on Smart Systems and Social Management (ICSSSM 2025)_HSS Tracks* (Vol. 987, hlm. 960-977). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-533-1_57
- Claro, M., Castro-Grau, C., Ochoa, J. M., Hinostroza, J. E., & Cabello, P. (2024). Systematic review of quantitative research on digital competences of in-service school teachers. *Computers & Education*, 215, 105030. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105030>
- Ekanayake, S. Y., & Wishart, J. (2015). Integrating mobile phones into teaching and learning: A case study of teacher training through professional development workshops. *British Journal of Educational Technology*, 46(1), 173-189. <https://doi.org/10.1111/bjet.12131>
- Gallego Joya, L., Merchán Merchán, M. A., & López Barrera, E. A. (2025). Development and strengthening of teachers' digital competence: Systematic review. *Contemporary Educational Technology*, 17(1), ep555. <https://doi.org/10.30935/cedtech/15744>
- Halimatussakdiah, Nabila, M., Harahap, M., Nurmayani, Masri Perangin-angin, L., & Free Unita Manurung, I. (2025). Pendampingan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 9(3), 427-434. <https://doi.org/10.24114/js.v9i3.67261>
- Junaedi, I. (2019). Implementasi Tentang Pelaksanaan Kearsipan dalam Penanganan Arsip Dinamis Aktif di BAPPEDA Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Administrasi REFORMASI*, 1(4), Article 4.
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237-253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Lestari, H. S., & Aulia, M. (2018). Office Administration Technology Skill of Vocational School on the 21st Century. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.20961/ijie.v2i1.21640>
- Permansah, S., Indrawati, C. D. S., Muhtar, M., & Rusmana, D. (2023). Effectiveness

- of simulation-based learning using “e-archive” technology in the archiving subject vocational school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1520. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25147>
- Rismanto, R., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kearsipan Digital Terhadap Kemampuan Mengelola Arsip Siswa Kelas X-Otkp Smkn Mojoagung. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1565>
- Rozana, L., & Musfikar, R. (2020). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Berbasis Web pada Kantor Lurah Desa Dayah Tuha. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/cj.v4i1.6933>
- Setiyaningsih, H. (2025). Students’ Self-Directed Learning in Digital Document Management by Using a Digital Filing Cabinet: A Case Study in Yogyakarta. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 5(1), 22–35.
- Sutirman, S., Yuliansyah, Y., Suyanto, U. Y., Pangestika, R. R., Prameswari, K. P., Damayanti, D. H., Setiyaningsih, H., Ramadhini, A. H., & Inggita, E. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pengelolaan Arsip Elektronik. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 218–231. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v6i1.794>
- Tubalawony, S., Hiariey, J., Retraubun, A. S. W., Siahainenia, L., & Hukubun, R. D. (2022). Pendidikan Mitigasi Bencana Pesisir dan Laut bagi Siswa SMA Angkasa, Kota Ambon. *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.30598/balobe.1.2.47-52>
- Zervas, I., & Stiakakis, E. (2024). Digital skills in vocational education and training: Investigating the impact of Erasmus, digital tools, and educational platforms. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 8(8), 8415. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.8415>